

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekurangan gizi kronis atau disebut *stunting* pada anak merupakan suatu ancaman bagi generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang menentukan suatu bangsa maju adalah kualitas generasi penerus bangsa. Jika tingkat penderita *stunting* pada anak Indonesia tinggi maka kondisi tersebut akan menghambat kemajuan bangsa Indonesia di masa yang akan datang¹.

Dampak dari *stunting* bukan hanya pada gangguan pertumbuhan fisik, akan tetapi juga mempengaruhi pertumbuhan otak hingga menurunkan kualitas SDM Indonesia². Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat ke lima negara dengan prevalensi *stunting* tertinggi di Dunia¹.

Melihat pentingnya masalah tersebut, pada tahun 2018 pemerintah menetapkan 160 kabupaten di 34 provinsi sebagai lokasi prioritas penurunan *stunting*. Melalui program tersebut, diharapkan dapat mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2025 yaitu penurunan angka *stunting* hingga 40%¹. Selain itu, pemerintah mencanangkan kampanye nasional yaitu “Cegah *Stunting* Itu Penting” sebagai titik awal penyadaran masyarakat mengenai *stunting*³.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memberantas *stunting* dengan program andalan “*Jateng Gayeng Nginceng Wong Meteng*” . Program ini difokuskan untuk mencegah *stunting* dengan cara mendeteksi dan menjaga

kesehatan janin. Di Provinsi Jawa Tengah tingkat kasus *stunting* pada tahun 2018 adalah 31%. Kemudian, pada tahun 2019 meningkat menjadi 50,23%, sedangkan pada tahun 2020 angka *stunting* turun menjadi 27%¹.

Kondisi yang bertolak belakang terjadi di Kabupaten Purworejo yang mengalami peningkatan kasus *stunting* setiap tahunnya, pada tahun 2018 angka *stunting* sekitar 7%, kemudian naik pada tahun 2019 menjadi 16% dan naik kembali pada tahun 2020 sebesar 19%⁴. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa Purworejo belum potensial menangani penekanan kasus *stunting* dibandingkan provinsi Jawa tengah yang telah mengalami penurunan signifikan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Tingginya kasus *stunting* yang terjadi dapat disebabkan oleh tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai *stunting* yang masih rendah. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian terdahulu oleh Marbun *et al.* pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil terhadap kejadian *stunting* di Puskesmas Parapat, Kabupaten Simalungun yang menjelaskan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tentang gizi rendah memiliki risiko sebesar 3,877 kali untuk mengalami *stunting* dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan tentang gizi yang baik.⁵

Peran bidan yang dapat diberikan khususnya di Kabupaten Purworejo dalam upaya pencegahan *stunting* yaitu dengan pemberian informasi dan edukasi⁶. Berdasarkan pengamatan pendahuluan di lokasi penelitian didapatkan informasi bahwa metode pendidikan kesehatan yang telah dilaksanakan oleh praktisi kesehatan adalah dengan metode ceramah

menggunakan media *leaflet* adapun metode lain yang dapat di implementasikan adalah metode *take and give*.

Peningkatan kasus *stunting* yang terjadi pada rentang tahun 2018 hingga 2020 di kabupaten Purworejo menunjukkan perlunya upaya ekstra untuk menangani permasalahan tersebut. Pendidikan kesehatan merupakan cara meningkatkan pengetahuan untuk mencegah terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, pendidikan kesehatan yang dilaksanakan saat ini di lokasi penelitian adalah berupa metode ceramah dan *leaflet*, sehingga permasalahan tersebut diduga menjadi salah satu penyebab kurang berhasilnya proses pendidikan kesehatan. Maka dari itu, perlu suatu cara penyampaian yang menarik, menyenangkan dan mudah dipahami. Salah satunya dengan metode pembelajaran *take and give*³.

Metode pembelajaran *take and give* termasuk dalam pembelajaran *cooperative learning* yaitu proses pembelajaran yang mengajak peserta untuk berpasangan dengan peserta lain dan saling berbagi mengenai materi yang akan disampaikan menggunakan media kartu berisi materi. Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang lebih mengutamakan peran aktif dari peserta. Selain itu, metode pembelajaran tersebut dianggap lebih efektif, inovatif dan tidak monoton⁷.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di desa Blimbing, kecamatan Bruno, kabupaten Purworejo, pada desa tersebut terdapat tiga PMB yaitu PMB Bakti Istirahayu, PMB Anugrah dan PMB Sri Sariyanti. Sepanjang tahun 2021 kasus *stunting* paling tinggi terjadi di PMB

Bekti Istirahayu sebanyak 20 kasus sedangkan pada PMB Anugrah dan PMB Sri Sariyanti terjadi sebanyak 18 kasus *stunting* secara akumulatif. Berdasarkan fakta dalam penelitian pendahuluan maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan pengambilan sampel di PMB Bekti Istirahayu adalah agar dapat dijadikan acuan untuk mengatasi *stunting* pada ibu hamil di desa Blimbing karena di PMB Bekti Istirahayu kasus yang dialami adalah yang paling banyak yaitu sebanyak 20 kasus sepanjang tahun 2021.

Hasil penelitian terdahulu oleh Meiwulan & Rahayuningsih pada tahun 2018 dengan judul “Efektivitas Metode *Take and Give* dalam Pendidikan Kesehatan tentang Kesejahteraan Fisik Ibu Nifas di Puskesmas Wonogiri 1”, menyatakan pendidikan kesehatan dengan metode *take and give* efektif meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I tentang kesejahteraan fisik ibu nifas⁸. Maka dari itu, penulis menerapkan metode *Take and Give* guna menurunkan angka *stunting* pada ibu hamil di kabupaten Purworejo. Khususnya di wilayah kerja PMB Bekti Istirahayu sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pengetahuan pencegahan *stunting* yang selanjutnya akan berimplikasi terhadap penurunan tingkat kasus *stunting* di daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik menyusun Skripsi dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode *Take and Give* terhadap Pengetahuan Pencegahan *Stunting* di PMB Bekti Istirahayu Purworejo Tahun 2022”.

B. Perumusan Masalah

Stunting merupakan penyakit kronis yang ditunjukkan dengan nilai *z-score* tinggi badan menurut usia (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) dari *World Health Organization* (WHO). Dampak dari *stunting* bukan hanya pada gangguan pertumbuhan fisik, akan tetapi juga mempengaruhi pertumbuhan otak hingga menurunkan kualitas SDM Indonesia². Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat ke lima negara dengan prevalensi *stunting* tertinggi di Dunia.

Kabupaten Purworejo mengalami peningkatan di tahun ke tahunnya yaitu, pada tahun 2018 sekitar 7%, kemudian naik pada tahun 2019 menjadi 16% dan naik kembali pada tahun 2020 sebesar 19%⁴. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa Purworejo adalah kabupaten yang belum potensial menangani penekanan kasus *stunting* dibandingkan kabupaten lain di Jawa Tengah. Perlunya peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai *stunting* di Kabupaten Purworejo melalui peran bidan dengan menggunakan metode pendidikan kesehatan yang bersifat kooperatif untuk melengkapi metode pendidikan ceramah dan *leaflet* yang telah ada guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai risiko *stunting* pada anak sehingga dapat membantu menekan terjadinya kasus *stunting* di kabupaten Purworejo.

Salah satu metode pendidikan *cooperative learning* yang telah berhasil diteliti dan diadaptasi dalam pendidikan kesehatan adalah metode *take and give* dalam penelitian Meiwulan & Rahayuningsih pada tahun 2018 dengan judul “Efektivitas Metode *Take and Give* dalam Pendidikan Kesehatan tentang

Kesejahteraan Fisik Ibu Nifas di Puskesmas Wonogiri 1”. Sehingga metode *take and give* dapat diaplikasikan dalam penelitian mengenai pendidikan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan pencegahan *stunting*.

Peneliti memutuskan untuk melaksanakan pengambilan sampel Penelitian di PMB Bakti Istirahayu adalah agar dapat dijadikan acuan untuk mengatasi *stunting* pada ibu hamil di desa Blimbing karena di PMB Bakti Istirahayu kasus yang dialami adalah yang paling banyak yaitu sebanyak 20 kasus sepanjang tahun 2021.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas masalah yang dapat dirumuskan adalah: Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode *Take and Give* terhadap Pengetahuan Pencegahan *Stunting* di Wilayah PMB Bakti Istirahayu, Purworejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum: mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *take and give* terhadap pengetahuan pencegahan *stunting* di wilayah PMB Bakti Istirahayu, Purworejo.
2. Tujuan Khusus:
 - a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan *stunting* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *take and give*
 - b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan *stunting* setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *take and give*

- c. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan *stunting* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *leaflet* dan ceramah.
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan *stunting* setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *leaflet* dan ceramah
- e. Mengetahui perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan *stunting* pada kelompok *take and give* dengan kelompok *leaflet* dan ceramah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh metode pendidikan kesehatan *take and give* dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan *stunting*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan pengalaman dan pengetahuan sehingga penelitian dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya tentang pendidikan kesehatan khususnya tentang pengetahuan pencegahan *stunting*

b. Bagi Responden.

Mendapatkan informasi mengenai pendidikan kesehatan cegah *stunting* sejak dini dan menambah wawasan ibu hamil mengenai cara mencegah *stunting* di PMB Bakti Istirahayu.

- c. Bagi Civitas Akademika Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini mampu menambah kepustakaan, yang dapat dimanfaatkan seluruh civitas untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pengaruh metode pendidikan kesehatan *take and give* dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan *stunting*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Pendidikan kesehatan dengan metode *take and give* terhadap pengetahuan ibu hamil untuk cegahan *stunting* belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian ini asli (orisisonil) oleh penulis. Sepanjang penelusuran penulis, penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Keaslian Penelitian

Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Analisis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Nifas Dengan Metode <i>Take and Give</i> dalam Meningkatkan Pengetahuan ⁹	Jenis penelitian ini adalah <i>pra-eksperimental</i> , analitik kuantitatif, dengan rancangan pre-post test tanpa kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i> 35 ibu hamil.	Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji <i>paired sample t-test</i> .	Hitung sebesar 9,780 (<i>p-value</i> = 0,000), maka pendidikan kesehatan tentang perawatan nifas dengan metode <i>take and give</i> efektif meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil	Variabel dependen
Efektivitas Metode <i>Take and Give</i> dalam Pendidikan Kesehatan tentang Kesejahteraan Fisik Ibu Nifas di Puskesmas Wonogiri 1 ⁸	Jenis penelitian ini adalah <i>pra-eksperimental</i> , analitik kuantitatif, dengan rancangan pre-post test tanpa kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i> pada 52 ibu hamil.	Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji <i>paired sample t-test</i> .	Hasil penelitian diperoleh thitung sebesar 14,367 (<i>p-value</i> = 0,000), maka <i>take and give</i> efektif meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III di Puskesmas Wonogiri.	Populasi ibu hamil